

WHAT PSYCHOLINGUISTICS IS

Rohmani Nur Indah

Objectives:

- Understanding the basic of Pscyholinguistics
- Explaining the definition, historical perspective, developments and schools in Psycholinguistics
- Exploring the relationship between psychology and linguistics in Psycholinguistics
- Exploring the various studies in Psycholinguistics

Instruction:

1. Read the material in the following section. (Source: Chapter 1 Indah, R.N. and Abdurrahman, 2008, *Psikolinguistik: Konsep & Isu Umum*, Malang: UIN Press.)
2. Find the relationship between mind and language. Elaborate your answer with example(s).
3. What are the types of studies in Psycholinguistics? How is the development process of Psycholinguistics?
4. On Psycholinguistic coverage, how do we make use of it?
5. Write a one page summary of what Psycholinguistics is.

Chapter 1 Indah, R.N. and Abdurrahman, 2008, *Psikolinguistik: Konsep & Isu Umum*, Malang: UIN Press.

Suatu hal yang harus disadari adalah bahwa setiap bahasa pasti memiliki sistem, yaitu seperangkat kaidah yang bersifat mengatur. Setiap bahasa pasti memiliki asas-asas, pola-pola. Sebagai alat komunikasi verbal, bahasa dapat dianalisis secara internal maupun secara eksternal. Secara internal yaitu adanya sebuah kajian bahasa terhadap struktur bahasa itu sendiri, mulai dari fonologi, morfologi, sintaksis, paragraf, sampai konteks wacana. Adapun mengkaji bahasa secara internal menyangkut kajian yang menghubungkan bahasa dengan faktor-faktor atau hal-hal yang ada di luar bahasa, seperti faktor sosial, budaya, psikologi, seni dan lain sebagainya.

Kajian eksternal bahasa akan melahirkan sebuah disiplin baru yang merupakan kajian antara dua bidang ilmu atau lebih. Umpamanya Sociolinguistik yang merupakan kajian antara sosiologi dan linguistik, Psikolinguistik yang merupakan kajian antara psikologi dan linguistik, dan Neurolinguistik yang merupakan kajian antara neurologi dan linguistik. Pada saat ini tuntutan kebutuhan dalam kehidupan telah menyebabkan perlunya usaha-usaha konkret pada kajian multidisipliner. Kajian semacam ini sengaja dilakukan untuk mengatasi berbagai persoalan yang terjadi dalam kehidupan manusia yang semakin kompleks.

Penerjemahan, pembelajaran bahasa, merupakan contoh masalah yang sangat kompleks dalam kehidupan manusia. Kedua hal tersebut selain berkenaan langsung dengan bahasa, juga berkenaan dengan masalah kegiatan berbahasa. Sedangkan kegiatan berbahasa itu merupakan hal yang tidak hanya berjalan secara mekanistik tetapi juga secara mentalistik. Artinya kegiatan berbahasa itu juga melibatkan faktor-faktor yang berkenaan dengan proses kegiatan mental. Oleh karena itu, dalam kaitannya dengan proses kegiatan berbahasa tersebut kajian kebahasaan (linguistik) perlu dilengkapi dengan studi antar disiplin ilmu yaitu antara linguistik dan psikologi yang lazim disebut psikolinguistik. Untuk memahami dengan lebih

dalam tentang kajian psikolinguistik ini, terlebih dahulu perlu dibicarakan tentang psikologi dan linguistik, meskipun secara singkat.

A. Psikologi dan Linguistik

1. Psikologi

Kata psikologi berasal dari bahasa Yunani, yaitu *psiche* dan *logos*. *psiche* yang dalam bahasa Inggris bersinonim dengan *soul*, *mind*, dan *spirit* yang mempunyai arti jiwa, sedangkan *logos* artinya nalar, logika atau ilmu. Jiwa, dalam bahasa Arab disebut dengan *nafs* atau *ruh* yang merupakan masalah yang abstrak. Secara harfiah psikologi adalah ilmu yang mempelajari tentang keadaan jiwa manusia.

Karena masalah jiwa adalah masalah yang abstrak maka psikologi bukan membicarakan keadaan jiwa itu secara langsung, tetapi mempelajari sikap dan perilaku sebagai ekspresi keadaan jiwa yang ada. Hal ini didasarkan pada sebuah anggapan bahwa jiwa itu selalu diekspresikan melalui raga atau badan yang berbentuk sikap atau perilaku. Dengan mempelajari ekspresi yang tampak pada sikap dan perilaku seseorang maka akan diketahui keadaan jiwa orang yang bersangkutan.

Dalam setiap perkembangannya, psikologi lebih lebih membahas atau mengkaji sisi manusia yang dapat diamati. Jiwa bersifat abstrak sehingga tidak dapat diamati secara empiris, padahal objek setiap ilmu harus dapat diobservasi secara indrawi. Maka dalam hal ini jiwa atau keadaan jiwa hanya bisa diamati melalui gejala-gejalanya seperti orang yang sedang gembira akan berlaku riang dengan wajah yang berbinar-binar, dan orang yang sedih akan tampak murung. Meskipun demikian, sering didapati berbagai macam kesulitan untuk mengetahui keadaan jiwa seseorang dengan hanya melihat tingkah lakunya saja. Tidak jarang dijumpai seseorang yang sebenarnya jengkel atau marah tetapi jiwanya tenang atau malah tertawa.

Meskipun sikap yang terlahir dari seseorang belum tentu dapat menggambarkan gejala yang ada dalam jiwanya, namun psikologi lazim disebut sebagai satu bidang ilmu yang mencoba untuk mempelajari perilaku manusia. Yaitu dengan cara mengkaji hakikat rangsangan, hakikat reaksi terhadap rangsangan tersebut, serta mengkaji terhadap proses-proses akal yang berlaku sebelum reaksi itu terjadi. Sehingga para ahli psikologi saat ini cenderung menganggap psikologi sebagai suatu ilmu yang mengkaji proses “akal manusia” dengan segala manifestasinya yang mengatur perilaku manusia itu. Tujuan pengkajian akal ini adalah untuk menjelaskan, memprediksi, dan mengontrol perilaku manusia.

Lebih lanjut dalam perkembangannya psikologi dibagi menjadi beberapa aliran sesuai dengan filsafat yang dianut. Karena itulah dikenal adanya psikologi mentalistik, behavioristik, dan kognitifistik.

Psikologi mentalistik akan melahirkan aliran yang disebut psikologi kesadaran. Tujuan utama dari psikologi kesadaran ini adalah mengkaji proses-proses akal manusia dengan cara mengintrospeksi atau mengkaji diri. Oleh karena itu, psikologi kesadaran ini sering disebut dengan psikologi introspeksionisme. Psikologi ini juga merupakan suatu proses akal dengan cara melihat ke dalam diri sendiri setelah terjadi suatu rangsangan.

Psikologi behavioristik melahirkan psikologi perilaku. Adapun tujuan utama psikologi ini adalah mengkaji perilaku manusia yang berupa reaksi apabila suatu rangsangan terjadi serta bagaimana mengawasi dan mengontrol perilaku tersebut. Para pakar psikologi behavioristik ini tidak berminat mengkaji proses-proses akal yang membangkitkan perilaku tersebut karena proses-proses akal ini tidak dapat diamati atau diobservasi secara langsung. Jadi, para ahli psikologi perilaku ini tidak mengkaji ide-ide, pengertian, keinginan, maksud, pengharapan, dan segala mekanisme fisiologi. Yang dikaji hanyalah peristiwa-peristiwa yang dapat diamati, yang nyata dan konkret, yaitu tingkah laku manusia.

Psikologi kognitifistik sering disebut dengan psikologi kognitif. Psikologi kognitif ini mengkaji proses-proses kognitif manusia secara ilmiah. Yang dimaksud proses kognitif adalah proses-proses akal manusia yang bertanggungjawab mengatur pengalaman dan perilaku manusia. Hal utama yang dikaji dalam psikologi kognitif ini adalah bagaimana cara manusia memperoleh, menafsirkan, mengatur, menyimpan, mengeluarkan, dan menggunakan pengetahuannya, termasuk perkembangan dan penggunaan pengetahuan bahasa. Yang membedakan dengan psikologi kesadaran adalah bahwa menurut paham mentalisme proses-proses akal itu berlangsung setelah terjadinya rangsangan. Sedangkan menurut psikologi kognitif proses-proses akal itu dapat terjadi karena kekuatan dari dalam, tanpa adanya rangsangan terlebih dahulu. Perilaku yang muncul sebagai hasil proses akal seperti ini disebut perilaku atau tindakan bertujuan sebagai hasil dari kreativitas organisme manusia itu sendiri.

2. Linguistik

Linguistik secara umum lazim disebut dengan ilmu bahasa atau ilmu yang mengambil bahasa sebagai objek kajiannya. Linguistik memperoleh kedudukan sebagai ilmu yang mandiri (otonom) sebenarnya baru pada permulaan abad ke-20, yaitu setelah terbitnya buku yang ditulis Ferdinand de Saussure (1916), *Cours de Linguistique Generale*, kemudian karya E Sapir (1912), *Language, an Introduction to Study of Speech*, serta terbitnya buku L. Bloomfield (1933) *Language*.

Linguistik merupakan ilmu yang empiris. Sebagai ilmu yang empiris kajian linguistik bertolak dari pengamatan yang objektif dan teliti terhadap gejala tutur yang berulang sama. Keempirisan linguistik antara lain ditentukan oleh:

- a. Data kebahasaan yang benar-benar ditemukan atau dapat ditemukan dalam wujud pertuturan (pemakaian bahasa dapat dicek oleh siapapun).
- b. Tersedianya data dalam jumlah yang sangat memadai.

- c. Kemungkinan hasil kajian dapat diverifikasi oleh pengkaji lain secara objektif.

Sebagaimana ilmu pengetahuan lain pada umumnya, Linguistik mempunyai objek kajian. Objek kajian dalam linguistik adalah bahasa, sedangkan bahasa sendiri merupakan fenomena yang senantiasa hadir dalam setiap aktivitas kehidupan manusia, maka linguistik itupun menjadi sangat luas bidang kajiannya. Oleh karena itu, hal ini dapat dilihat dengan adanya berbagai cabang linguistik yang dibuat berdasarkan berbagai kriteria atau pandangan. Secara umum pembedaan linguistik ini adalah sebagai berikut:

Pertama, menurut objek kajiannya, linguistik dapat dibagi atas dua cabang besar, yaitu *linguistik mikro* dan *linguistik makro*. Objek kajian dalam linguistik mikro struktur internal bahasa itu sendiri mencakup struktur fonologi, morfologi, sintaksis, dan semantik. Sedangkan objek linguistik makro adalah bahasa dalam hubungannya dengan faktor-faktor di luar bahasa seperti faktor sosiologis, psikologis, antropologis, dan bidang-bidang seperti sosiolinguistik, psikolinguistik, neurolinguistik, dan etnolinguistik.

Kedua, menurut tujuan kajiannya, linguistik dapat dibedakan atas dua bidang besar yaitu linguistik teoritis dan linguistik terapan. Kajian teoretis hanya ditujukan untuk mencari atau menemukan teori-teori linguistik belaka. Hanya untuk membuat kaidah-kaidah linguistik secara deskriptif. Sedangkan kajian terapan ditujukan untuk menerapkan kaidah-kaidah linguistik dalam kegiatan praktis, seperti dalam pengajaran bahasa, penerjemahan, penyusunan kamus, dan sebagainya.

Ketiga, menurut periode perkembangannya terdapat linguistik historis dan sejarah linguistik. Linguistik historis mengkaji perkembangan dan perubahan suatu bahasa atau sejumlah bahasa, baik dengan diperbandingkan maupun tidak. Adapun sejarah linguistik mengkaji perkembangan ilmu linguistik baik yang mengenai tokoh-tokohnya, aliran-aliran teorinya, maupun hasil-hasil kerjanya.

Senada dengan hal di atas, linguistik juga dapat dibedakan menjadi linguistik deskriptif dan linguistik normatif/preskriptif. Masing-masing mempunyai orientasi dan tujuan yang berbeda. Linguistik deskriptif mengkaji fenomena kebahasaan yang senyatanya ada dan memberikan sistem bahasa berdasarkan data yang sebenarnya. Hal ini berbeda dengan linguistik normatif/preskriptif. Linguistik normatif mengkaji bahasa berdasarkan norma atau ketentuan yang berlaku. Suatu wujud pertuturan bisa dianggap salah atau benar berdasarkan norma tertentu tersebut. Sikap normatif ini biasanya terdapat dikalangan pengajaran bahasa di sekolah.

Keempat, berdasarkan cara kerjanya jenis linguistik yang lain adalah linguistik komparatif sinkronis atau kontrastif dan linguistik diakronis. Sebagaimana terlihat dari namanya, cara kerja dari linguistik komparatif adalah memperbandingkan. Disebut linguistik komparatif sinkronis jika membandingkan dua satuan lingual atau lebih yang serumpun untuk mengetahui persamaan dan perbedaannya. Misalnya secara sinkronis bahasa Arab dibandingkan dengan bahasa Madura, Melayu, dan seterusnya dengan tujuan untuk menentukan perkerabatan bahasa atau untuk mengetahui persamaan dan perbedaan gramatisnya. Disebut linguistik komparatif kontrastif, jika membandingkan dua bahasa yang tidak serumpun. Misalnya bahasa Indonesia dengan bahasa Inggris. Pada jenis linguistik komparatif diakronis dibandingkan beberapa bahasa yang serumpun dari waktu ke waktu dengan tujuan pokok membuat rekonstruksi bentuk proto atau bentuk asal bahasa induknya.

B. Psikolinguistik

Kata psikolinguistik terbentuk dari kata psikologi dan linguistik, yaitu dua bidang ilmu yang berbeda, yang masing-masing berdiri sendiri, dengan prosedur dan metode yang berlainan pula. Namun, keduanya sama-sama mengkaji perilaku berbahasa atau proses berbahasa. Dengan demikian cara dan tujuannyapun juga berbeda.

Meskipun cara dan tujuannya berbeda, banyak bagian-bagian objeknya yang dikaji dengan cara yang sama dengan tujuan yang sama, meskipun tidak sedikit yang berlainan. Oleh karena itu, telah lama dirasakan perlu adanya kerja sama yang sinergis antara kedua disiplin ilmu ini untuk mengkaji bahasa dan hakikat bahasa. Melalui kedua disiplin ini diharapkan dapat diperoleh sebuah hasil kajian yang lebih baik dan bermanfaat.

Hubungan sinergis antara kedua disiplin ini pada awalnya disebut *linguistics psychology* dan ada juga yang mengatakan *psychology of language* dengan penekanan yang berbeda pada keduanya. Kemudian sebagai hasil yang lebih sistematis lahirlah sebuah ilmu baru yang disebut Psikolinguistik, sebagai ilmu antar disiplin, antara psikologi dan linguistik. Istilah psikolinguistik itu sendiri baru terlahir tahun 1954, yaitu saat terbitnya buku *Psycholinguistics: A survey of Theory and Research Problems* yang ditulis oleh Charles E. Osgood dan Thomas A. Seboek, di Bloomington, Amerika Serikat.

Psikolinguistik dapat menguraikan proses-proses psikologi yang berlangsung jika seseorang mengucapkan kalimat-kalimat yang didengarnya pada waktu berkomunikasi, dan bagaimana berbahasa itu diperoleh oleh manusia. Maka secara teoretis tujuan utama psikolinguistik adalah mencari satu teori bahasa yang secara linguistik bisa diterima dan secara psikologi dapat menerangkan hakikat suatu bahasa serta proses pemerolehannya. Dengan kata lain psikolinguistik mencoba menjelaskan perihal struktur bahasa serta bagaimana struktur bahasa tersebut diperoleh, digunakan pada waktu bertutur, dan pada waktu memahami kalimat-kalimat yang digunakan dalam tuturan tersebut.

Hubungan yang sinergis antara psikologi dan linguistik tidak hanya dapat menjelaskan bahasa saja, akan tetapi masih membutuhkan bantuan berbagai macam disiplin ilmu yang lain seperti neurologi, neuropsikologis, neurolinguistik, dan lain sebagainya. Sehingga walaupun telah digunakan istilah psikolinguistik, bukan berarti hanya kedua bidang ilmu itu yang diterapkan, akan tetapi hasil dari berbagai macam penelitian dari ilmu-ilmu lain pun dimanfaatkan.

1. Macam-macam Psikolinguistik

Berdasarkan uraian di atas Psikolinguistik telah menjadi sebuah disiplin ilmu yang sangat luas dan kompleks, sehingga dalam perkembangannya telah banyak melahirkan berbagai macam subdisiplin psikolinguistik, di antaranya adalah sebagaimana dijelaskan Chaer (2003) berikut ini:

- *Psikolinguistik Teoritis*, yaitu psikolinguistik yang membahas tentang teori-teori bahasa yang berkaitan dengan proses-proses mental manusia dalam berbahasa, misalnya dalam rancangan fonetik, diksi, sintaksis, wacana, dan intonasi.
- *Psikolinguistik Perkembangan*, yaitu psikolinguistik yang mengkaji tentang proses pemerolehan bahasa, baik pemerolehan bahasa pertama (B1) maupun proses pemerolehan bahasa kedua (B2). Di samping itu psikolinguistik perkembangan juga mengkaji proses pemerolehan fonologi, semantik, sintaksis yang diperoleh secara berjenjang, bertahap dan terpadu.
- *Psikolinguistik Sosial*, yaitu psikolinguistik yang berhubungan dengan aspek-aspek sosial bahasa. Bagi suatu masyarakat bahasa tertentu, bahasa tidak hanya merupakan alat berkomunikasi saja akan tetapi merupakan sebuah ikatan batin yang sulit untuk ditinggalkan.
- *Psikolinguistik Pendidikan*, yaitu psikolinguistik yang mengkaji aspek-aspek pendidikan dalam pendidikan formal di sekolah. Seperti peranan bahasa dan pengajaran keterampilan berbahasa, serta pengetahuan mengenai peningkatan kemampuan berbahasa dalam proses memperbaiki kemampuan menyampaikan ide dan perasaan.
- *Neuropsikolinguistik*, yaitu psikolinguistik yang mengkaji hubungan antara bahasa dan otak manusia. Para ahli neurologi telah banyak menganalisis struktur biologis otak manusia, serta telah memberi nama pada bagian otak tersebut. Dalam hal ini neurolinguistik berperan untuk

menjelaskan tentang masukan bahasa dan bagaimana keluaran bahasa setelah diprogram dan dibentuk dalam otak tersebut.

- *Psikolinguistik Eksperimen*, dalam hal ini psikolinguistik berusaha melakukan sebuah eksperimen dalam berbagai macam kegiatan berbahasa pada satu pihak dan perilaku berbahasa serta akibat yang ditimbulkan pada pihak lainnya.
- *Psikolinguistik Terapan*, psikolinguistik ini berkaitan dengan penerapan dari berbagai macam temuan di atas kedalam bidang-bidang tertentu yang memerlukannya. Yang termasuk kedalam bidang ini adalah psikologi, linguistik, pertuturan dalam pemahaman, pembelajaran bahasa, pengajaran membaca, neurologi, psikiatri, komunikasi, dan sastra.

Psikolinguistik juga dapat diklasifikasikan ke dalam tiga bidang utama sebagai berikut:

- *Psikolinguistik Umum*, yaitu suatu studi mengenai bagaimana pengamatan atau persepsi orang dewasa tentang bahasa dan bagaimana ia memproduksi bahasa. Selain itu, psikologi umum juga mengkaji proses kognitif yang mendasari pada waktu seseorang menggunakan bahasa.
- *Psikolinguistik Terapan*, hal ini merupakan aplikasi dari teori-teori psikolinguistik dalam kehidupan sehari-hari pada orang dewasa ataupun pada anak-anak. Dalam bidang terapan ini ini masih dibedakan menjadi dua macam. *Pertama, Applied general psycholinguistics* yang meliputi *Normal Applied Psycholinguistics* (membicarakan pengaruh perubahan ejaan terhadap persepsi orang mengenai ciri visual kata-kata) dan *Abnormal Applied Psycholinguistics* (mengkaji masalah kesukaran pengucapan pada orang-orang penderita *aphasia* yang kadang-kadang dapat mengerti bahasa tetapi kesulitan untuk mengucapkannya). *Kedua, Applied Developmental Psycholinguistics* yang terdiri atas (1) *Normal Applied Developmental Psycholinguistics* yang membahas tentang

bagaimana membuat program belajar membaca dan menulis, apakah lebih baik menggunakan metode global atau metode sintesis atau lainnya. (2) *Abnormal Applied Developmental Psycholinguistics* yang membahas mengenai apa yang dapat dilakukan untuk membantu anak-anak yang mengalami keterlambatan dalam perkembangan bahasanya yang disebabkan adanya kelainan yang bersifat bawaan. Contohnya anak tuna rungu.

- *Psikolinguistik Perkembangan*, yaitu suatu kajian perolehan bahasa pada anak-anak dan orang dewasa. Dalam hal ini juga dikaji tentang persoalan-persoalan yang dialami oleh seorang anak yang harus belajar dua bahasa sekaligus, bagaimana seorang anak memperoleh bahasa pertamanya, apakah orang dewasa yang belajar bahasa kedua juga mengalami hal yang sama dengan seorang anak dalam memperoleh bahasa pertamanya, dan teknik pengajaran bahasa yang bagaimana yang dapat mengurangi terjadinya interferensi antara dua bahasa pada pembelajar.

2. Ruang Lingkup Kajian Psikolinguistik

Psikolinguistik yang merupakan sebuah kajian mengenai penggunaan bahasa dan perolehan bahasa oleh manusia, akan senantiasa menempatkan manusia sebagai pelaku dan sekaligus pengguna bahasa, sehingga sistem-sistem yang ada pada diri manusia akan dapat menjelaskan bagaimana manusia dapat menangkap ide-ide orang lain dan bagaimana ia dapat mengekspresikan ide-idenya sendiri melalui bahasa, baik secara tertulis maupun secara lisan.

Adapun ruang lingkup kajian psikolinguistik dapat dijelaskan melalui tabel berikut ini.

Tabel Ruang Lingkup Ilmu Psikolinguistik

Bagian	Sub Bagian		Contoh
Psikolinguistik Umum	Persepsi	Auditif	Mendengarkan menulis, membaca
		Visual	
	Kognitif	Ingatan Berpikir intuisi	Memori Verbal Berpikir Verbal
Psikolinguistik Perkembangan	Produksi	Auditif	Berbicara Menulis
		Visual	
	Bahasa Pertama Bahasa Kedua		- Struktur kalimat dua kata - Belajar membaca - Interferensi atau kemudahan yang disebabkan oleh bahasa pertama.
Psikolinguistik terapan	Umum	Normal	Studi tentang ejaan
		Menyimpang	Aphasia
	Perkembangan	Normal	Kurikulum untuk belajar membaca
		Menyimpang	Gagap, buta warna, disleksia

Kesimpulan

- Pada saat ini tuntutan kebutuhan dalam kehidupan telah menyebabkan perlunya usaha-usaha konkret pada kajian multidisipliner. Kajian semacam ini sengaja dilakukan untuk mengatasi berbagai persoalan yang terjadi dalam kehidupan manusia yang semakin kompleks termasuk dalam kegiatan berbahasa. Sedangkan kegiatan berbahasa merupakan hal yang tidak hanya berjalan secara mekanistik tetapi juga secara mentalistik. Artinya kegiatan berbahasa itu juga melibatkan faktor-faktor yang berkenaan dengan proses kegiatan mental. Oleh karena itu lahirlah psikolinguistik yang merupakan kajian antara psikologi dan linguistik.
- Secara harfiah psikologi adalah ilmu yang mempelajari tentang keadaan jiwa manusia. Dalam perkembangannya psikologi memiliki beberapa aliran sesuai dengan filsafat yang dianut. Karena itulah dikenal adanya psikologi mentalistik, behavioristik, dan kognitifistik.
- Linguistik secara umum lazim disebut dengan ilmu bahasa atau ilmu yang mengambil bahasa sebagai objek kajiannya. Menurut objek kajiannya, linguistik dapat dibagi atas dua cabang besar, yaitu linguistik mikro dan linguistik makro. Objek kajian dalam linguistik mikro struktur internal bahasa itu sendiri mencakup struktur fonologi, morfologi, sintaksis, dan semantik. Sedangkan objek linguistik makro adalah bahasa dalam hubungannya dengan faktor-faktor di luar bahasa seperti faktor sosiologis, psikologis, antropologis, dan bidang-bidang seperti sosiolinguistik, psikolinguistik, neurolinguistik, dan etnolinguistik.
- Psikolinguistik merupakan ilmu antar disiplin, antara psikologi dan linguistik hubungan sinergis antara kedua disiplin ini pada awalnya disebut *linguistics psychology* dan ada juga yang mengatakan *psychology of language* dengan penekanan yang berbeda pada keduanya. Secara teoretis tujuan utama psikolinguistik adalah mencari satu teori bahasa yang secara linguistik bisa

diterima dan secara psikologi dapat menerangkan hakikat suatu bahasa serta proses pemerolehannya. Dengan kata lain psikolinguistik mencoba menjelaskan perihal struktur bahasa serta bagaimana struktur bahasa tersebut diperoleh, digunakan pada waktu bertutur, dan pada waktu memahami kalimat-kalimat yang digunakan dalam tuturan tersebut.

- Subdisiplin psikolinguistik terdiri dari *psikolinguistik umum* sebagai suatu studi mengenai bagaimana pengamatan atau persepsi orang dewasa tentang bahasa dan bagaimana ia memproduksi bahasa, *psikolinguistik terapan* yang merupakan aplikasi dari teori-teori psikolinguistik dalam kehidupan sehari-hari pada orang dewasa ataupun pada anak-anak, dan *psikolinguistik perkembangan* yaitu suatu kajian perolehan bahasa pada anak-anak dan orang dewasa.[]